

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang dalam implementasinya memerlukan hubungan harmonis antara lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses belajar mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Keberadaan sekolah tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial di sekitarnya, karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena sekolah merupakan bagian dari lingkungan sosial masyarakat itu sendiri. Sekolah membutuhkan masyarakat sebagai rekan dalam mendukung berbagai program pendidikan, sedangkan masyarakat membutuhkan sekolah sebagai lembaga yang membantu membentuk generasi yang berkualitas<sup>1</sup>.

Dalam hubungan tersebut, komunikasi menjadi salah satu unsur paling penting untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Edi Suryadi, "Manajemen Komunikasi Pendidikan (Model Efektivitas Komunikasi bagi Pengembangan Kemampuan Berfikir Kreatif)," *Jurnal Manajerial* Vol. 1 No. 1 (2002), hlm. 2.

Komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan jalinan interaksi berkelanjutan yang krusial untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan<sup>2</sup>. Dalam perspektif Islam, Allah SWT menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan benar sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Menurut Tafsir Tahlili, pada ayat ini Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya tetap bertaqwa kepada-Nya. Allah juga memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu berkata yang benar, selaras antara yang diniatkan dan yang diucapkan.<sup>3</sup> Ayat ini memerintahkan umat beriman untuk berkata jujur dan lurus (qawlan sadida), yang menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat. Prinsip taqwa dan kejujuran ini diterapkan sebagai strategi kepala sekolah untuk menciptakan hubungan terbuka, transparan, dan harmonis antara sekolah dan orangtua maupun masyarakat di sekitarnya, sehingga mendukung tujuan pendidikan<sup>4</sup>.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menjalin komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Salah satu tugasnya adalah untuk menjalin komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat dianggap sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan dan

---

<sup>2</sup>Rapisa and Vikalista, *Komunikasi Kebijakan Pendidikan Inklusif pada Kawasan Bantaran Sungai Martapura Provinsi Kalimantan Selatan*.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Sempurna)*, Jilid VII (Jakarta: Widy Cahaya, 2011), hlm. 120-122.

<sup>4</sup>Tesa Febrina & Sarwadi, "Pendidikan Akhlak dan Karakter Berdasarkan QS. Al-Ahzab Ayat 70-71". *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*. Vol 1 No 4 Oktober 2025

bertanggung jawab untuk mengurus lembaga tersebut<sup>5</sup>.

Peran kepala sekolah memiliki signifikansi yang besar dalam sistem pendidikan. Tugas utamanya adalah membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat sebagai tenaga fungsional di bidang pengajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin sekolah yang menjadi lokasi proses belajar mengajar, yaitu tempat di mana guru memberikan materi dan siswa menerima pelajaran.

Membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat merupakan tugas yang tidak sederhana. Terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut, oleh karena itu diperlukan strategi komunikasi yang efektif. Dalam hal ini, kepala sekolah memainkan peran utama dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat. Sebagai pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah diharapkan untuk secara aktif berinteraksi dengan masyarakat, terutamanya melalui tokoh-tokoh setempat, guna mendukung kemajuan sekolah<sup>6</sup>.

Strategi adalah sebuah pendekatan atau ide yang dibuat secara sengaja untuk membantu seseorang mencapai target yang diinginkan<sup>7</sup>. Strategi kepala sekolah mencerminkan kemampuan seorang kepala sekolah dalam merencanakan secara rinci kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup>Muhammad Abduh, Iman Surya, dan Erwin Resmawan, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mengajar di SDN 025 Tanah Grogot Kabupaten Paser” Vol 7, Nomor 1 (2019): 31 97–98.

<sup>6</sup>Juhji dkk., *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, cetakan pertama (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).

<sup>7</sup> Sudjana nana. “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya.2006)

Komunikasi adalah penyampaian informasi, pesan, atau gagasan dari seseorang atau kelompok kepada orang lain, baik secara lisan maupun nonverbal, menggunakan simbol atau tanda yang dapat dipahami bersama. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan tercipta kesamaan pemahaman atau kesepakatan antara pihak yang berkomunikasi.

Tujuan dari komunikasi yang efektif adalah untuk mempermudah pemahaman pesan antara pengirim dan penerima, sehingga bahasa yang digunakan menjadi lebih jelas, lengkap, dengan keseimbangan dalam pengiriman dan umpan balik, serta melatih penggunaan bahasa nonverbal yang baik<sup>8</sup>.

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan sebab semua kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara pihak-pihak yang terlibat. Aspek-aspek pendidikan seperti pengajar, murid, materi, media, metode, serta lingkungan saling berhubungan dan sangat tergantung pada seberapa baik komunikasi berjalan. Tingkat kualitas komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal, memengaruhi hasil belajar dan perkembangan perilaku siswa.

SDN 2 Sungai Kupang adalah sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Kelumpang Hulu, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada 1973. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagai sekolah yang berada di desa yang berkembang, tentunya lembaga ini menghadapi berbagai tantangan dalam membangun hubungan dengan masyarakat.

---

<sup>8</sup>Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)," *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration* Silampari 2, no. 2 (30 Juni 2021): 80–90, <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

Perkembangan wilayah dan meningkatnya aktivitas sosial masyarakat menyebabkan pola komunikasi masyarakat juga ikut berubah. Banyak masyarakat yang belum paham tentang kegiatan dan hal yang dilakukan sekolah sehingga sering terjadi miskomunikasi antara masyarakat dengan pihak sekolah. Selain itu, kondisi latar belakang masyarakat yang beraagam serta tingkat pendidikan yang berbeda-beda menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka terhadap kegiatan sekolah.

Permasalahan komunikasi antara sekolah dan masyarakat menjadi hal yang penting untuk dikaji karena komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sekolah dan menghambat kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Sebaliknya, komunikasi yang baik dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap sekolah serta mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki strategi komunikasi yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah..

Berbagai penelitian mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah untuk membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat telah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faiqatul Munawarah dkk menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mencakup perancangan dan pengembangan kurikulum, salah satunya adalah dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Ini dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat untuk menyampaikan

informasi terkait peraturan dan menyelenggarakan kegiatan bakti sosial<sup>9</sup>.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Haryanto, Sumayah & Teguh Waloyo menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mampu merancang strategi yang efektif untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dalam hal ini, kepala sekolah aktif menyampaikan informasi mengenai rencana strategis kepada semua pihak melalui cara komunikasi yang baik<sup>10</sup>.

Rusmita dan Suswati Hendriani menambahkan bahwa berbagai bentuk komunikasi termasuk lisan, tertulis, dan isyarat dapat digunakan untuk menyampaikan visi dan misi, dan tujuan program kepada seluruh anggota sekolah. Hal ini berpotensi memperkuat kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan dan komunitas lokal berkaitan dengan program sekolah penggerak<sup>11</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Idarwati Ningsih, Arman dan Harnalia menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah adalah dengan mengadakan komunikasi dengan berbagai kelompok, termasuk orang tua, masyarakat, tokoh agama, serta instansi pemerintah dan swasta lainnya. Proses ini dilakukan melalui interaksi yang efektif antara organisasi dan lembaga<sup>12</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailiy Nuril Ayunisa dan Muhammad sholeh menemukan bahwa dalam rangka bersaing dengan cara yang baik di pasar dan

---

<sup>9</sup>Faiqatul Munawwarah, Faridatul Jannah, dan Ali Nurhadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (5 April 2024): 147–58, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.335>.

<sup>10</sup>Sigit Haryanto dan Teguh Waloyo, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah," *Manajemen Pendidikan* 19, no. 1 (2024).

<sup>11</sup>Rusmita Rusmita dan Suswati Hendriani, "Komunikasi Efektif Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMAN 2 Sawahlunto," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (20 Juli 2024), <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.632>

<sup>12</sup>Idarwati Ningsih, Arman, dan Harnalia, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge," *Mappesona* 5, no. 1 (Februari 2022).

mendapatkan penerimaan dari masyarakat membuat lembaga pendidikan formal perlu merumuskan strategi untuk memperkuat branding sekolah. Dalam hal ini, manajemen hubungan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan branding sekolah yang berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat<sup>13</sup>.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan dan belum membahas secara mendalam mengenai strategi komunikasi kepala sekolah pada sekolah dasar. Penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada komunikasi dalam sebuah program tertentu, peningkatan mutu sekolah, hubungan masyarakat secara umum, atau school branding. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada tingkat sekolah menengah dan belum banyak mengkaji kondisi sosial masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat perbedaan penelitian yang menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat pada sekolah dasar negeri khususnya di Desa Sungai Kupang. Penelitian ini juga tidak hanya membahas bentuk komunikasi yang digunakan kepala sekolah, tetapi juga mengkaji berbagai tantangan komunikasi yang dihadapi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

Melalui penelitian ini, akan terungkap secara mendalam bagaimana

---

<sup>13</sup> Laily Nuril Ayunisa dan Muhammad Sholeh. “Strategi Lembaga Pendidikan Formal dalam meningkatkan School Branding pada Masa Pandemi Covid-19”. Manajemen Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

seorang kepala sekolah sebagai pemimpin mampu mengatur strategi komunikasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan kultural masyarakat setempat untuk menciptakan dukungan kolaboratif.

Dengan demikian, penelitian berjudul "**Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Komunikasi Efektif antara Sekolah dan Masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang Kabupaten Kotabaru**" sangat penting untuk dilaksanakan.

## **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari perbedaan pemahaman mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini, sehingga maksud yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas. Istilah yang didefinisikan dalam skripsi ini adalah:

### **1. Strategi Kepala Sekolah**

Kata "strategi" secara etimologis berasal dari bahasa Yunani Klasik *strate gos* yang berarti jenderal atau pemimpin pasukan. Dalam perkembangannya, istilah ini diadopsi ke dalam dunia manajemen dan dimaknai sebagai rencana menyeluruh yang disusun secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan dan berintegrasi, yang menghubungkan keunggulan organisasi dengan tantangan lingkungan agar tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat<sup>14</sup>

Strategi kepala sekolah adalah keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah

---

<sup>14</sup> Mimin Yatminiwati, Manajemen Strategi ( Lumajang : Widya Gama Press, 2019), Hlm. 3.

yang berupa metode atau langkah-langkah yang ditentukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah bertugas untuk membangun komunikasi yang baik, memimpin orang lain, mengarahkan semua anggota lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan

Dalam penelitian ini, strategi kepala sekolah didefinisikan sebagai serangkaian rencana, keputusan, dan tindakan sistematis yang dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi oleh kepala SDN 2 Sungai Kupang Kabupaten Kotabaru dalam rangka membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

## **2. Komunikasi Efektif**

Komunikasi yang efektif adalah cara untuk menyampaikan informasi dengan jelas, tepat, dan yang dapat dimengerti oleh semua yang terlibat. Di sektor pendidikan, komunikasi yang baik mencakup pemanfaatan berbagai metode, seperti rapat, surat, media sosial, dan kegiatan di komunitas. Ini bertujuan untuk menjamin bahwa semua pihak yang berkepentingan terlibat dan menerima informasi yang mereka perlukan<sup>15</sup>.

Dalam penelitian ini, komunikasi efektif didefinisikan sebagai kemampuan kepala SDN 2 Sungai Kupang dalam menyampaikan informasi, program, dan kebijakan sekolah kepada masyarakat dan orang tua siswa.

---

<sup>15</sup>Rahardjo, M. Komunikasi dalam Pendidikan. (Yogyakarta: Penerbit Universitas. 2019)

### **3. Sekolah dan Masyarakat**

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang melibatkan interaksi dan kerja sama yang saling menguntungkan. Masyarakat berperan aktif mendukung pendidikan, sementara sekolah berfungsi sebagai pusat untuk pengembangan bagi komunitas. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Hubungan antara sekolah dan masyarakat meliputi interaksi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Masyarakat memiliki peran aktif dalam mendukung pendidikan, sementara sekolah berfungsi sebagai pusat pengembangan untuk komunitas. Keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik<sup>16</sup>.

Dalam penelitian ini, hubungan sekolah dan masyarakat didefinisikan sebagai pola interaksi, kerja sama, dan keterlibatan yang terjalin antara pihak SDN 2 Sungai Kupang dengan orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, yang dibangun melalui berbagai strategi komunikasi yang dirancang oleh kepala sekolah.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam membangun hubungan efektif antara sekolah dan masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang. Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi komunikasi untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika melakukan komunikasi dengan masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang.
2. Menganalisis hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hubungan eksternal sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat merupakan

---

<sup>16</sup>Hidayati, N. Peran Masyarakat dalam Pendidikan. (Bandung: Penerbit Alfabeta.2021)

bagian penting dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memahami strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam membina hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.
- c. Bagi guru dan tenaga kependidikan, dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran komunikasi untuk menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- d. Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan melalui komunikasi yang terbuka.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

### **1. Penelitian Sigit Haryanto, Sumayah & Teguh Waloyo**

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Haryanto, Sumayah & Teguh Waloyo menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mampu merancang strategi yang efektif untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dalam hal ini, kepala sekolah aktif menyampaikan informasi mengenai rencana strategis

kepada semua pihak melalui cara komunikasi yang baik. Dengan cara ini, staf sekolah dan masyarakat dapat dengan mudah memahami tujuan dan langkah-langkah yang diambil. Mereka menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif<sup>17</sup>. Sampel penelitiannya meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti karena sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menekankan pentingnya hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui komunikasi yang baik. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Sigit Haryanto dkk ini lebih memfokuskan pada penyampaian informasi mengenai rencana strategis sekolah agar dipahami oleh masyarakat dan warga sekolah. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi komunikasi kepala sekolah secara menyeluruh dalam membangun hubungan efektif antara sekolah dan masyarakat, termasuk hambatan komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah dasar di SDN 2 Sungai Kupang.

## 2. Penelitian Faiqatul Munawwarah, Faridatul Jannah & Ali Nurhadi

Penelitian yang dilakukan Faiqatul Munawwarah, Faridatul Jannah & Ali Nurhadi menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melibatkan perancangan serta pengembangan kurikulum, salah satunya adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

---

<sup>17</sup>Sigit Haryato dan Teguh Waloyo, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah," *Manajemen Pendidikan* 19, no. 1 (2024).

Hal ini dilakukan melalui komunikasi langsung untuk memberikan informasi mengenai peraturan kepada masyarakat dan menyekenggarakan kegiatan sosial<sup>18</sup>. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui studi kasus. Sampel penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan staf di SMK Al-Ghafur Sumenep.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pentingnya peran kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi yang efektif. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan utama penelitian. Penelitian Faiqatul Munawwarah dkk. berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan kurikulum, sedangkan komunikasi dengan masyarakat hanya menjadi salah satu bagian pendukung. Sedangkan penelitian ini menjadikan strategi komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat sebagai fokus utama penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan Faiqatul Munawwarah dkk juga dilakukan di tingkat SMK, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar negeri.

### 3. Penelitian Rusmita & Suswati Hendriani

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmita dan Suswati Hendriani menemukan bahwa berbagai bentuk komunikasi termasuk lisan, tertulis, dan isyarat dapat digunakan untuk menyampaikan visi dan misi, dan tujuan program kepada seluruh anggota sekolah. Hal ini berpotensi memperkuat kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan dan komunitas lokal berkaitan dengan program sekolah

---

<sup>18</sup>Faiqatul Munawwarah, Faridatul Jannah, dan Ali Nurhadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (5 April 2024): 147–58, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.335>.

penggerak. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan sepuluh guru di SMAN 2 Sawahlunto yang baik antara sekolah dan masyarakat sekitar mengenai program sekolah penggerak<sup>19</sup>. Mereka menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah kepala sekolah dan sepuluh orang guru di SMAN 2 Sawahlunto.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi efektif kepala sekolah dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat sekolah. Kedua penelitian juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Rusmita dan Suswati Hendriani berfokus pada komunikasi dalam pelaksanaan program sekolah penggerak dengan menggunakan komunikasi lisan, tulisan, dan nonverbal. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi komunikasi kepala sekolah secara umum dalam membangun hubungan efektif antara sekolah dan masyarakat tanpa terbatas pada program tertentu.

#### 4. Penelitian Idarwati Ningsih, Arman & Harnalia

Penelitian yang dilakukan oleh Idarwati Ningsih, Arman dan Harnalia menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah adalah dengan mengadakan komunikasi dengan berbagai kelompok, termasuk orang tua, masyarakat, tokoh agama, serta instansi pemerintah dan swasta lainnya. Proses ini dilakukan melalui interaksi yang efektif antara organisasi dan lembaga. Mereka

---

<sup>19</sup>Rusmita Rusmita dan Suswati Hendriani, "Komunikasi Efektif Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMAN 2 Sawahlunto," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (20 Juli 2024), <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.632>

menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif<sup>20</sup>. Sampel penelitian adalah humas, kepala sekolah, guru dan siswa di SMPN 1 Tellu Siattinge.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas komunikasi sebagai sarana penting dalam membangun hubungan antara sekolah dengan pihak eksternal, seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga lainnya. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada tujuan komunikasi yang diteliti. Penelitian tersebut fokus strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah, sehingga komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat reputasi dan persepsi positif masyarakat terhadap sekolah. Sementara itu, penulis lebih fokus pada strategi komunikasi itu sendiri sebagai sarana membangun hubungan efektif antara sekolah dan masyarakat, tanpa dibatasi pada aspek pencitraan.

##### 5. Penelitian Laily Nuril Ayunisa & Muhammad Sholeh

Penelitian yang dilakukan oleh Laily Nuril Ayunisa dan Muhammad sholeh menemukan bahwa dalam rangka bersaing dengan cara yang baik di pasar dan mendapatkan penerimaan dari masyarakat membuat lembaga pendidikan formal perlu merumuskan strategi untuk memperkuat branding sekolah. Dalam hal ini, manajemen hubungan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan branding sekolah selama masa covid-19, berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat<sup>21</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>20</sup> Idarwati Ningsih, Arman, dan Harnalia, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge," *Mappesona* 5, no. 1 (Februari 2022),

<sup>21</sup>Laily Nuril Ayunisa dan Muhammad Sholeh. "Strategi Lembaga Pendidikan Formal dalam meningkatkan School Branding pada Masa Pandemi Covid-19". Manajemen Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

adalah metode study kepustakaan.

Persamaan penelitian ini adalah membahas pentingnya komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari strategi yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan formal. Penelitian ini sama-sama menyadari bahwa dalam membangun citra positif dan keterhubungan yang baik dengan masyarakat, sekolah perlu menyusun strategi komunikasi yang terarah. Perbedaannya adalah peneliti menekankan pada manajemen humas dalam konteks school branding, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Di sini, komunikasi efektif dianggap sebagai bagian dari strategi branding sekolah untuk mempertahankan eksistensi dan kepercayaan publik. Sementara itu, penulis lebih menyoroti strategi kepala sekolah secara langsung dalam membangun komunikasi yang efektif, bukan hanya untuk tujuan branding, melainkan untuk menjalin hubungan yang sinergis dan partisipatif dengan masyarakat.

#### 6. Penelitian Hari Ramadani, Sufyarma Marsidin, Sulastri & Irsyad

Penelitian yang dilakukan Hari Ramadani, Sufyarma Marsidin, Sulastri, dan Irsyad menemukan bahwa faktor yang mendukung hubungan antara sekolah dan masyarakat meliputi kepercayaan, perencanaan, fasilitas, dan partisipasi masyarakat. Sementara itu, cara untuk memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat adalah dengan mengadakan pertemuan, membangun komunikasi, memperbaiki lingkungan, meningkatkan disiplin, serta melakukan evaluasi terhadap program hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan pada akhir tahun secara menyeluruh. Mereka menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif<sup>22</sup>. Sampel penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, komite, dan masyarakat. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungayang.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta menggarisbawahi pentingnya komunikasi sebagai faktor utama dalam membangun kerja sama yang baik. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas lebih luas tentang faktor- faktor pendukung dan solusi hubungan sekolah dengan masyarakat, termasuk aspek kepercayaan, sarana, peran masyarakat, serta kegiatan seperti rapat, evaluasi, dan perbaikan lingkungan. Sedangkan penulis secara khusus menyoroti strategi komunikasi kepala sekolah sebagai titik fokus utama, bukan sekadar bagian dari solusi, tetapi sebagai inti dari hubungan sekolah dan masyarakat itu sendiri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan beserta rumusan masalah dan

---

<sup>22</sup>Hari Ramadani, dkk. "Kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat di unit pelaksana teknis daerah sekolah pertama negeri". *Jurnal Dedikasi Edukasi*, Vol. 1 No 1 (2022)

tujuan penelitian. Untuk memahami istilah-istilah dalam penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman maka penulis membuat defeni istilah. Untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini penulis membuat manfaat penelitian. Dalam penelitian ini tentu harus ada bukti kuat bahwa topik penelitian ini sangat penting oleh karenanya ada penelitian terdahulu.

## Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Di bagian ini, penulis mengulas beberapa teori tentang manajemen humas dan peran kepala sekolah dalam humas, serta menggambarkan hubungan antar variabel dengan diagram atau alur logika di bagian kerangka berpikir.

## Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menggunakan metode penelitian yang dilakukan oleh penulisan darai jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, serta menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Selajutnya, ada lokasi, serta subyek dan obyek penelitian. Setelah itu data dan sumber data serta teknik pengumpulan data. Untuk alat pengumpulan data penulis membuat instrumen penelitian serta teknik penolahan data dan analisis data.

## Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yaitu berisi gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data hasil pembahasan. Selajutnya, di pembahasan, penulis akan membahas secara mendalam dan, menghubungkannya dengan teori penelitian terdahulu.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yaitu berisi gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data hasil pembahasan. Selanjutnya, di pembahasan, penulis akan membahas secara mendalam dan ,menghubungkannya dengan teori penelitian terdahulu.

#### Bab V Penutup

Yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.